

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Menurut Permendikbud No. 65 Tahun 2013 menyatakan bahwa proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Nuh, 2013). Penyelenggaraan pembelajaran secara interaktif dapat tercipta dengan adanya interaksi yang terjadi di dalam kelas. Interaksi dalam pembelajaran terjadi antara siswa dan guru ataupun antar siswa dapat terjadi dengan adanya interaksi bertanya.

Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum yang pembelajarannya berpusat pada siswa dan bukan pada guru. Kurikulum itu adalah kurikulum 2013 yang pembelajarannya mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan menggunakan pendekatan ilmiah yang mencakup 5 pengalaman belajar yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasi. Kelima tahapan ilmiah ini, hanya tahap “menanya” yang tidak bisa dimunculkan secara sengaja oleh guru, guru harus memberikan dorongan kepada siswa dan mengembangkannya.

Dalam pembelajaran, akan menghasilkan suatu interaksi yang menjadi pertanda bahwa pembelajaran itu sendiri berjalan dengan baik. Salah satu aktivitas dalam pembelajaran adalah *oral activities* yang didalamnya memuat keterampilan bertanya (Dimiyati & Mudjiono, 2013). Saat proses pembelajaran berlangsung bertanya berguna bagi siswa untuk mengkonfirmasi atas suatu permasalahan yang tidak diketahui. Hampir pada semua aktifitas belajar, dapat menerapkan questioning (bertanya) : antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara siswa dengan orang lain yang didatangkan di kelas, dan sebagainya. Aktivitas bertanya juga ditemukan ketika siswa berdiskusi, dan bekerja dalam

kelompok (Trianto, 2016). Bertanya dapat merangsang pemikiran kreatif siswa dan membantu peningkatan keberhasilannya dalam belajar. Pada saat guru menerangkan, guru akan memberikan kesempatan bagi siswanya untuk mengajukan pertanyaan atas informasi yang belum diketahuinya.

Pertanyaan dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu, bertanya secara langsung (bertanya secara lisan) dan bertanya dengan alternatif tulisan. Kesempatan bertanya secara tertulis dapat juga menjadi alternatif bagi siswa yang kurang percaya diri dalam mengajukan pertanyaan. Selain itu bertanya melalui tulisan dapat menumbuh kembangkan pemikiran kreatif siswa dengan cara mengutarakan setiap pertanyaannya melalui tulisan yang ia lakukan, guna mendapatkan informasi dari permasalahan yang ia hadapi dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan konsep peneliti sebelumnya (Rizky, 2012).

Untuk menganalisis keterampilan atau kualitas pertanyaan siswa dapat dilakukan dengan menggunakan kaidah taksonomi Bloom. Pertanyaan dari siswa dapat menunjang peningkatan belajar kognitifnya. Bloom membagi tingkat kemampuan kognitif ke dalam 6 kategori yaitu : C<sub>1</sub> (mengingat), C<sub>2</sub> (memahami), C<sub>3</sub> (mengaplikasikan), C<sub>4</sub> (menganalisis), C<sub>5</sub> (mengevaluasi), dan C<sub>6</sub> (mencipta). Taksonomi Bloom merupakan salah satu cara yang dipakai dalam merumuskan tujuan pengajaran. Taksonomi ini juga dapat diterapkan untuk mengklasifikasikan pertanyaan yang diajukan guru maupun siswa di dalam kelas. Dalam kaitannya dengan pertanyaan maka aspek yang digunakan adalah aspek kognitif, hal ini disebabkan seseorang yang bertanya berarti ia berfikir (aspek pikir yang diutamakan) (Rahmat, 2016).

Penelitian ini penting untuk mengetahui kualitas pertanyaan siswa pada saat pembelajaran pada materi ekosistem. Tanya jawab di dalam kelas dengan guru dapat menjalin komunikasi yang baik antar siswa di dalam kelas pada saat pembelajaran. Sebagai alat komunikasi, bahasa dapat menampung berbagai ide/gagasan yang ingin dikomunikasikan oleh masyarakat tidak terkecuali di dalam lingkungan pendidikan. Dalam dunia pendidikan, pertanyaan memiliki peranan yang sangat penting. Salah satu peranannya adalah untuk meningkatkan

efektivitas pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang sudah dicapai, apakah metode yang digunakan sudah efektif dan sesuai dengan kondisi pembelajaran (Sunardi, 2016).

Model pembelajaran yang digunakan juga mempengaruhi keaktifan siswa dalam bertanya di dalam kelas. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa di dalam kelas adalah model pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Check*, yang membuktikan bahwa ada kenaikan tingkatan kognitif pemahaman siswa dalam bertanya secara produktif di dalam kelas. Model pembelajaran *Pair Check* memiliki 9 langkah pembelajaran, yaitu (1) menjelaskan konsep, (2) membagi siswa dalam kelompok, (3) membagikan teks (bacaan), (4) melaksanakan kegiatan pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Check*, (5) pelatih dan partner saling bertukar peran, (6) setiap pasangan kembali ke tim awal dan mencocokkan jawaban satu dengan yang lainnya, (7) membimbing dan memberikan arahan atas jawaban dari berbagai soal, (8) setiap tim mengecek jawabannya, (9) tim yang paling banyak mendapatkan kupon diberikan hadiah atau reward oleh guru (Ermavianti & Sulistyorini, 2016)

Materi ekosistem adalah salah satu pokok bahasan dalam ilmu Biologi yang membahas hubungan makhluk hidup dengan lingkungannya. Materi ekosistem dapat dengan mudah dijumpai pada lingkungan sekitar siswa. Keadaan dalam suatu ekosistem yang rentan terhadap pengaruh kegiatan manusia, fenomena dan gejala alam menjadikan materi tersebut sebagai materi yang tepat untuk melatih keterampilan berfikir kritis (bertanya) siswa. Peristiwa dan permasalahan yang terjadi dalam sebuah ekosistem akan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa sehingga mendorong siswa untuk berfikir cara memperoleh pengetahuan baru.

Dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 5 Medan, peneliti mengambil data sementara bahwa kebanyakan dari siswa masih kurang dalam keterampilan dan keaktifan dalam bertanya. Kebanyakan siswa mengajukan pertanyaan yang masih berada pada tingkat

kognitif rendah (C1 sampai C3), hal ini juga telah diungkapkan dalam peneliti sebelumnya oleh (Rahmat, 2016) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa siswa masih mendominasi pertanyaan kognitif tingkat rendah. Kurangnya keaktifan dan keterampilan siswa dalam bertanya tidak hanya dipengaruhi oleh kepercayaan dirinya yang masih kurang, minat belajar siswa yang masih belajar, kurangnya motivasi dari dalam membangkitkan kreativitas berfikir siswa. dan dapat dipengaruhi oleh pembelajaran yang terlalu monoton dan kurang menyenangkan. KKM mata pelajaran Biologi di SMA 5 adalah 70, kebanyakan siswa masih belum dapat mencapai nilai KKM yang ditentukan. Siswa yang aktif bertanya akan menambah pengetahuan, sehingga pada saat pembelajaran nilai yang dicapainya dapat memenuhi KKM, maka dari itu bertanya sangat penting dalam pembelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan mengambil judul **“Analisis Keterampilan Bertanya Siswa pada Materi Ekosistem Kelas X di SMA Negeri 5 Medan tahun Pembelajaran 2016/2017 ”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang sesuai dengan penelitian, antara lain :

1. Kualitas pertanyaan siswa yang masih rendah
2. Kurangnya minat dan kepercayaan diri siswa dalam mengajukan pertanyaan
3. Penelitian menganalisis pertanyaan siswa yang digolongkan dalam taksonomi Bloom masih jarang dilakukan.
4. Guru tidak memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan bertanya siswa secara lisan maupun tulisan
5. Minimnya siswa yang mengajukan pertanyaan secara lisan maupun tulisan

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Analisis tingkat pertanyaan siswa dalam tingkatan Taksonomi Bloom yang disampaikan secara lisan dan tulisan melalui proses pembelajaran pokok materi Ekosistem di kelas X SMA Negeri 5 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Aktifitas bertanya siswa secara lisan dan tulisan yang dibatasi pada ranah kognitif pada pokok materi Ekosistem.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat keterampilan bertanya siswa dalam tingkatan Taksonomi Bloom yang disampaikan secara lisan dan tulisan melalui proses pembelajaran pokok bahasan Ekosistem di kelas X SMA Negeri 5 Medan tahun Pembelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana keterampilan bertanya siswa pada ranah kognitif berdasarkan taksonomi bloom pada pokok materi Ekosistem di SMA Negeri 5 Medan tahun Pembelajaran 2016/2017?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui tingkat keterampilan bertanya siswa dalam tingkatan Taksonomi Bloom baik secara lisan dan tulisan melalui proses pembelajaran pokok materi Ekosistem di kelas X SMA Negeri 5 Medan tahun Pembelajaran 2016/2017
2. Mengetahui kualitas keterampilan bertanya siswa pada ranah kognitif berdasarkan Taksonomi Bloom pada pokok materi Ekosistem kelas X di SMA Negeri 5 Medan.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk :

1. Memberikan pengetahuan tingkatan pertanyaan siswa pada materi pokok Ekosistem dalam kaidah Taksonomi Bloom.

2. Memberikan pengetahuan bagi guru untuk memotivasi siswa dalam bertanya dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai pada saat mengajar materi Ekosistem di kelas X.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY